

MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PELAJARAN PKN DI SMA N 1 PELEPAT ILIR

Juriah
SMA N 1 Pelepat Ilir

Abstract

Learning is the important component in order to increase human energy resource. In learning progress, all of element have responsibility to help each other, so that student can develop all potential that they have. This research is focused on growing student responsibility feeling at PKN subject. Learning progress is done with integrating between individual assignment and explanation of teacher. Individual assignment is given to student in order to give responsibility feeling, whereas explanation of teacher as purpose to foster their confidence, also to increase responsibility feeling. From the research can be concluded that occuring enhancement number of responsibility student to solve every single assignment that is given to them.

Kata Kunci: Pemberian tugas, PKN, Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbin Syah, 2005: 238). Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen pembelajaran tersebut adalah

siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode dan media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan cakupan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yaitu bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Guru harus mampu memberikan stimulus pada siswa dalam meningkatkan kesadaran terutama rasa tanggung jawab. Dari berbagai pengamatan yang telah dilakukan siswa di SMA N 1 Pelepat ilir, sedikit sekali siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN).

Lebih banyak siswa mencontek hasil kerja yang telah diselesaikan oleh teman. Hasil ini tentu akan sangat memprihatikan bila tidak disikapi dengan bijaksana oleh guru. Siswa akan memiliki ketergantungan dengan teman sekelas yang lebih pandai.

Kondisi siswa tanpa ragu mencontek hasil yang selesaikan oleh teman sekelas adalah kondisi yang sangat memprihatikan dan mereka akan merasa kesulitan dalam menghadapi ujian akhir semester. Kajian ini difokuskan pada peningkatan rasa tanggung jawab siswa dikelas, terutama tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam proses pembelajarannya siswa akan dibimbing secara perlahan-lahan agar tumbuh rasa dalam diri mereka untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya masing-masing.

Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Hal tersebut menjadikan

guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PKn.

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. 5 Ridwan Halim mendefinisikan tanggung jawab hukum sebagai sesuatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak dan kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab hukum diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu tidak menyimpang dari pertaturan yang telah ada. Tanggung jawab Hukum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Pada hakikatnya hanya masing-masing individu yang dapat bertanggungjawab. Hanya mereka yang memikul akibat dari perbuatan mereka. Oleh karenanya, istilah tanggungjawab pribadi atau tanggungjawab sendiri sebenarnya "mubajir". Suatu masyarakat yang tidak mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilainya sendiri yang berhak diikutinya tidak mampu menghargai martabat individu tersebut dan tidak mampu

mengenal hakikat kebebasan. Kebebasan dan tanggungjawab tidak dapat dipisahkan. Orang yang dapat bertanggung jawab terhadap tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara bebas. Liberalisme menghendaki satu bentuk kehidupan bersama yang memungkinkan manusianya untuk membuat keputusan sendiri tentang hidup mereka. Karena itu bagi suatu masyarakat liberal hal yang mendasar adalah

bahwa setiap individu harus mengambil alih tanggungjawab. Ini merupakan kebalikan dari konsep sosialis yang mendelegasikan tanggungjawab dalam ukuran seperlunya kepada masyarakat atau negara. Kebebasan berarti tanggungjawab. Itulah sebabnya mengapa kebanyakan manusia takut terhadapnya. Secara ringkas tanggung jawab dapat di jelaskan seperti pada gambar 1. Sedangkan tanggung jawab siswa disekolah seperti yang telah di jabarkan pada gambar 2.



Gambar 1. Macam-macam tanggung jawab



Gambar 2. Tanggung Jawab siswa di sekolah

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan, agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab melalui musyawarah dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk mendekati siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut penjelasan dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 2 Tahun 1994 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara." Dari kutipan tersebut kita dapat melihat dengan tegas bahwa pendidikan kewarganegaraan berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara, khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan

sebagai program pendidikan yang bertolak diri pada perhatian konsep, nilai, moral, norma dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban bela negara.

Hakekat pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Jadi hakekat belajar Pkn adalah suatu program pendidikan bermoral dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 45 sehingga menjadi jati diri yang sebenarnya dengan landasan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Nana Sudjana hakekat belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara rencana baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hal ini tidak disadari siswa, mereka menganggap kegiatan pembelajaran Pkn hanya cukup mendengar informasi dari guru, mencatat dalam buku catatan, membuat tugas sesuai perintah guru dan bertindak sesuai

contoh yang diberikan guru, siswa tidak perlu berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran terasa kaku dan membosankan, ada siswa yang berakatifitas negatif seperti keluar masuk dan 'ngerumpi' tidak peduli dengan masalah yang terjadi disekitarnya.

Sikap kerja keras dan tanggung jawab penting dalam semua mata pembelajaran. Kerja keras diperlukan untuk menunjang siswa saat mengerjakan soal demi mendapatkan nilai dan pemahaman materi. Tanpa adanya kerja keras dari diri siswa sendiri, pembelajaran PKN khususnya dalam pemahaman dan evaluasi tidak akan berjalan dengan lancar. Siswa tidak akan mendapatkan perubahan positif dalam pemahaman materi dan saat evaluasi berlangsung. Sikap tanggung jawab diperlukan siswa dalam proses mengerjakan soal atau evaluasi. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan soal - soal dengan baik dan maksimal. Penyelesaian soal tersebut dilakukan secara individu dan dikerjakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagai mana menurut Sudjana (2009:3), "hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, apektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hamalik (2009:31) mengemukakan hasil

belajar adalah "Perubahan tingkah laku pada orang yang terjadi bila seseorang telah belajar". Sudjana (2009:2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya (Mustari, 2011: 51). Sedangkan menurut Kesuma, dkk (2011: 17) menyatakan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia dan lingkungannya. Narwanti (2011:29) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Indikator dari sikap kerja keras adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran.

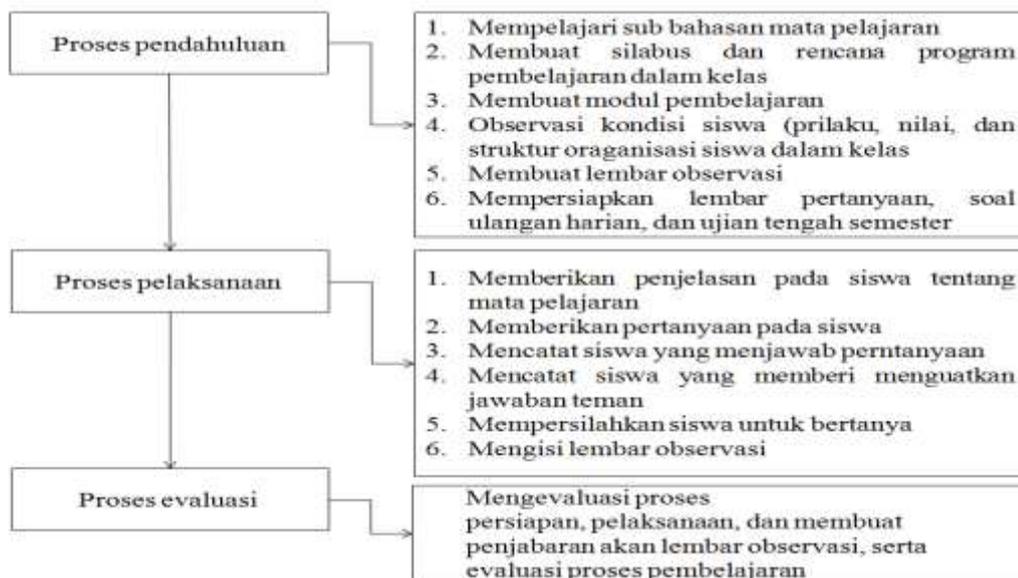
Menurut Narwanti (2011: 30) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya,

yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Lickona (2013: 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), bekerja kelompok, dan mengerjakan tugas rumah atau PR.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan kondisi yang diamati oleh seorang peneliti. Pada

prosesnya penelitian ini mendapatkan hasilnya dengan cara observasi secara mendalam pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memantau kondisi tanggung jawab siswa. Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan meminta teman sejawat untuk membantu dalam proses pengamatan. Dengan demikian teman sejawat tersebut dapat memperhatikan akan proses perubahan cara mengajar dan metode yang harus digunakan agar tujuan akhir pada penelitian ini dapat tercapai. Pada bagian akhir, tabulasi data hasil pengamatan dibuat untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran dan penelitian yang telah dilakukan. Adapun proses penelitian yang dilakukan adalah seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2009: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tapi belum tercapai dalam observasi dan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 82). Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menyusun laporan.

Seperti yang telah dijelaskan pada gambar 3. Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan mempersiapkan semua bahan ajar yang meliputi; rencana program pembelajaran, media pembelajaran, perlengkapan observasi, dan catatan pendukung yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pelaksanaan guru memulai pelajaran dengan melakukan pengenalan, yang meliputi pengenalan materi yang akan dipelajari oleh siswa dalam pertemuan awal hingga pertemuan berikutnya. Cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Strategi pembelajaran dan pendekatan yang akan dilakukan. Serta memberikan quis, tugas rumah, tugas kelompok, setiap di akhir pertemua. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan rasa tanggung jawab siswa setelah pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup adalah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru diterima oleh siswa. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian latihan sebagai tugas rumah sehingga siswa dapat mempraktekkan langsung terhadap materi yang telah diajarkan.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil penelitian

Indikator	Petemuan dalam kelas			
	I - III	IV-VI	VII-IX	X-XII
Menerahkan tugas tepat waktu	5	15	23	32
Mandiri (tidak mencontek)	20	24	30	31
Bekerja kelompok	28	32	32	32
Mengerjakan PR	32	32	32	32
Aktif dalam mengajukan pendapat	5	10	25	28
Dengan suka rela menolong teman	6	13	13	18
Jujur dalam berpendapat	9	9	18	22
Tidak menyalahkan teman	14	15	17	22

Hasil pengamatan seperti yang dijabarkan pada tabel 1. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada pertemuan awal siswa yang menyerahkan tugas tepat waktu hanya sebanyak 5 orang dari total 32 siswa dalam kelas. Setelah diberikan motivasi dan pentingnya bekerja keras dalam menyelesaikan tugas demi kepentingan dalam menghadapi tantangan kedepan dan mengapai cita-cita masa depan, maka terdapat peningkatan jumlah siswa yang menyerahkan tugas tepat pada waktunya. Ketepatan waktu disini di ukur dari sebelum guru memberikan memui pembelajaran siswa telah mengumpulkan tugas di meja guru. Masih terdapat beberapa 12 siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Hal ini dapat terlihat saat guru melakukan pemeriksaan terdapat pekerjaan yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Kesamaan tersebut dilihat dari struktur kalimat, tanda baca serta pola penulisannya. Setelah diberikan motivasi dan perlakuan dalam pembelajaran siswa yang

mencontek menjadi berkurang. Dengan demikian siswa akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Indikator bekerja berkelompok dan mengerjakan tugas di rumah sudah sangat baik dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir.

Siswa yang pendai cenderung aktif menyampaikan pendapat, menolong teman lain, jujur, dan tidak suka menyalahkan teman lain. Hal ini terlihat pada saat siswa tersebut memberikan pendapat, cekatan dalam membantu teman, dan berkata jujur jika siswa tersebut membantu teman yang lainnya. Setiap tindakan positif yang telah dilakukan siswa dalam upaya mengembangkan rasa tanggung jawab mereka, guru memberikan pujian dan apresiasi. Untuk nilai sikap dan keaktifan dalam kelas, hal tersebut juga menjadi indikator tersendiri. Sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan dalam pembelajaran. Pada siswa yang terdapat mencontek. Mereka dilakukan pembinaan dan

tidak dipermalukan dalam kelas. Siswa tersebut di ajak diskusi tentang aktivitasnya yang tidak terpat tersebut. Pendekatan secara persuasive menjadikan mereka sadar akan pentingnya kerja keras dan rasa tanggung jawab sebagai pelajaran.

Tabel 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar	Petemuan dalam kelas			
	I – III	IV – VI	VII – IX	X – XII
6-6.9	10	8	5	1
7-7.9	5	8	12	5
8-8.9	10	3	1	7
9-9.5	6	10	10	10
9.5-10	1	3	4	9
Total siswa	32	32	32	32

Dari 32 siswa dalam kelas terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan rentang nilai 9.5 – 10, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rasa tanggung jawab yang meningkat menyebabkan tumbuhnya kesadaran pada siswa. Kesadaran tersebut memicu siswa untuk lebih semangat dalam belajar, menyelesaikan tugas, dan berbuat yang terbaik dalam pembelajaran. Kondisi ini juga akan mendorong siswa untuk jujur dan ikhlas dalam menyelesaikan tugas belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Mustari (2011: 51) yang menyatakan bahwa kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah atau hambatan guna mencapai suatu

tujuan yang diinginkan. Kerja keras ini dapat ditingkatkan oleh guru jika guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat. Peningkatan sikap kerja keras dapat dilakukan dengan terlebih dahulu guru memberikan motivasi belajar. Motivasi dari guru akan berpengaruh terhadap sikap kerja keras siswa. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih bersemangat, tidak putus asa dan aktif dalam pembelajaran.

Sikap tanggung jawab akan tertanam pada siswa jika siswa tersebut telah terbiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak dini. Jika telah terbiasa untuk melaksanakan tugas di rumah, maka dalam pembelajaran siswa akan terbiasa pula untuk melaksanakan tugasnya. Termasuk melaksanakan tugas rumah dan menyerahkan tugas tepat waktu. Siswa juga tidak akan melakukan hal yang dilarang seperti menyontek. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Narwanti (2011: 30) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasyidah, dkk (2011) yang mengkaji tentang karakter tanggung jawab, kejujuran, tekun/gigih dan peningkatan hasil belajar. Dalam penelitiannya Rasyidah, dkk menggunakan strategi perkuliahan terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter

tanggung jawab, kejujuran, tekun (gigih) dan hasil belajar mengalami peningkatan. Karakter tanggung jawab ditandai dengan jumlah mahasiswa yang datang tepat waktu meningkat dari siklus I dan siklus II serta mahasiswa yang membawa handout relative sama setiap siklusnya. Karakter kejujuran meningkat ditandai dengan mahasiswa mengerjakan sendiri ujian harian dan tidak tengok ke kiri atau ke kanan. Karakter tekun/gigih ditandai dengan mahasiswa menunjukkan sikap selalu sibuk mengerjakan ujian. Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian harian mahasiswa tiap pertemuan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningros (2013) yang mengkaji tentang pembentukan karakter dan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori konstruktivisme dengan pendekatan inkuiri pada materi trigonometri. Cahyaningros menyimpulkan bahwa setelah menggunakan teori konstruktivisme dengan pendekatan inkuiri diperoleh hasil penelitian: 1) perangkat yang dikembangkan valid, 2) pembelajaran praktis ditandai dengan respon positif peserta didik dan kemampuan guru baik, 3) Efektifitas ditandai dengan: a) kemampuan berpikir kritis mencapai KKM dan ketuntasan klasikal, b) karakter kerja keras dan keterampilan berpikir kritis secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, c) karakter kerja keras dan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan.

PENUTUP

Dalam proses pembelajaran, semua unsur memiliki tanggung jawab untuk saling membantu sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki. Pada kajian ini, Proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara tugas mandiri dan penjelasan dari pendidik. Tugas mandiri diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab, sedangkan penjelasan dari pendidik bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri mereka, serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Hasil kajian didapatkan rasa tanggung jawab dan hasil belajar siswa meningkat. Jumlah siswa yang mencontek menurun, sehingga pola pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningros. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Improving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type at Fourth SD N Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Volume 1, Nomor 2, Februari 2011, hal 194-205.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Kesuma, Dharma. Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT maja Rosdakarya.
- Rasyidah, Umi Hidayatur, dkk. 2011. Pengembangan Karakter Tanggung Jawab, Kejujuran, Tekun/Gigih dan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Fisika Matematika II Melalui Perkuliahan Terpadu. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.